

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya kebebasan dari penyakit atau kecacatan. Sehat dengan menambahkan satu elemen atau spiritual agama. Sehingga sekarang ini yang dimaksud sehat, tidak hanya sehat fisik, psikologi, dan sosial tetapi juga sehat secara spiritual. Pengertian kesehatan Menurut WHO (*World Healthy Organization*) tampaknya juga mengalami perkembangan menjadi semakin kompleks, WHO mendefinisikan kesehatan sebagai "...keadaan (status) sehat utuh secara fisik, mental (rohani) dan sosial, dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan...".¹

Allah berfirman dalam Surat An-Nisa: 43 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَقْرَبُوْا الصَّلٰوةَ وَاَنْتُمْ سٰكِرٰى حَتّٰى تَعْلَمُوْا مَا تَقُوْلُوْنَ
وَلَا جُنُبًا اِلَّا عَابِرِيْ سَبِيْلٍ حَتّٰى تَغْتَسِلُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ
جَآءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِبِ اَوْ لَمْ يَمْسَسْكُمْ الْنِسَاءُ فَلَمْ تَجِدُوْا مَآءً فَتَيَمَّمُوْا
صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيْكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا ۝۴۳

Artinya: Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati salat ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula (kamu hampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub kecuali sekedar melewati jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub). Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.²

¹ Siswanto, *Kesehatan Mental (Konsep, Cakupan Dan Pengembangan,*)(Ed-I), (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007),15

² Al-Qur'an Kemenag

Banyak sekali orang-orang yang terserang berbagai macam penyakit, selain fisiknya yang sakit tetapi mentalnya juga terganggu. Banyak orang yang mengalami depresi terhadap penyakit yang dideritanya. Seseorang yang dinyatakan sudah sembuh dokter, tetapi juga banyak orang yang mengalami kecemasan pada dirinya meskipun telah dikatakan sembuh, rasa takut yang dialami oleh seseorang jika penyakitnya akan kambuh lagi, sehingga dapat mengganggu kesehatan psikis seseorang tersebut. Psies berpendapat bahwa kecemasan atau perasan cemas adalah suatu keadaan yang dialami ketika berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi. Calhoun dan Acocella menambahkan kecemasan adalah perasaan ketakutan (baik realistis maupun tidak realistis) yang disertai dengan keadaan peningkatan reaksi kejiwaan.³

Sering kali dijumpai orang atau pasien di rumah sakit yang terkena penyakit yang disebabkan oleh berbagai macam faktor. Seseorang yang dinyatakan sembuh dari penyakit, belum tentu psikisnya juga sembuh. Orang yang memiliki penyakit banyak mengalami penekanan dalam dirinya, di mana ia mengalami kecemasan dan kegelisahan menyadari bahwa penyakitnya sewaktu-waktu akan datang lagi dan bahkan kecemasannya bertambah dalam keadaan pandemi covid 19 seperti ini. Dengan kegelisahan yang terus-menerus pasien akan mengalami stres, jika hal itu tidak ditanggulangi maka akan mengalami stres yang berkelanjutan dan akan menimbulkan pikiran-pikiran negatif mengenai penyakit yang dialami. Maka dari itu, untuk menghindari hal-hal tersebut, perlu adanya bimbingan yang diberikan kepada pasien.

Terkait pandemi covid 19 ini, peneliti melihat bukan hanya di Indonesia saja tapi sudah banyak negara yang waspada akan adanya virus corona 19 ini. Di langsir dari TEMPO.CO bahwa Kementerian Kesehatan Arab Saudi pada Senin, 14 Juni 2021, mencatat ada 1.109 kasus baru positif Covid di negara itu. Dengan adanya tambahan kasus baru itu, maka total kasus infeksi virus corona di Arab Saudi menjadi 466.906 kasus. Dalam laporan Kementerian Kesehatan itu disebutkan pula, ada tambahan 18 pasien Covid-19 yang meninggal. Dengan begitu, total ada 7.590 kematian akibat Covid-19 di Arab Saudi per Senin, 14 Juni 2021.⁴

³ Triantoro Safaria., Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi (Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 49

⁴ <https://tekno.tempo.co/read/1555156/kasus-baru-covid-19-melonjak-tajam-hari-ini-omicron-sudah-masuk-yogya>, Diakses 03 Januari 2021, 13:00 WIB.

Dapat dilihat dari berita tersebut maka wajar jika pasien merasa ketakutan. Untuk mengatasi psikis pada pasien, maka bimbingan yang diberikan dapat berupa bimbingan spiritual seperti Bimbingan Rohani. Dengan dilakukannya bimbingan tersebut maka akan membuat pasien merasa tenang dan tidak cemas terhadap penyakit yang sedang dialami dalam keadaan pandemi covid 19 sekalipun. Bimbingan ini dilakukan untuk menuntun pasien agar lebih dekat dengan sang pencipta dan menyadarkan bahwa penyakitnya tersebut merupakan ujian yang diberikan agar kita selalu ingat dengan Allah Swt, selain itu Bimbingan Rohani akan membuat pasien merasa tenang, dan pikiran negatif mengenai penyakit dari pasien dan keadaan yang sedang dialami pada saat pandemi covid 19 kecemasan akan hilang.⁵

Pasien dalam konteks ini yaitu pasien rawat inap yang membutuhkan penanganan secara intensif oleh tim dokter atau tim medis lainnya, selain itu dengan adanya kegiatan Bimbingan Rohani diharapkan dapat membantu meringankan beban yang dialami oleh pasien agar selalu sabar dan tetap dalam kondisi psikis yang stabil.⁶Bimbingan dan pengarahan yang diberikan dalam membantu perkembangan tersebut pada hakikatnya diharapkan sejalan dengan kebutuhan manusia itu sendiri, yang sudah tersimpan sebagai potensi bawaannya. Karena itu, bimbingan yang tidak searah akan berdampak negatif pada perkembangan manusia. Perkembangan yang negatif tersebut akan terlihat dalam berbagai sikap dan tingkah laku yang menyimpang. Bentuk tingkah laku menyimpang ini terlihat dalam kaitannya dengan kegagalan manusia untuk memenuhi kebutuhan, baik yang bersifat fisik ataupun psikis.⁷

Bentuk tingkah laku yang menyimpang ini ditunjukkan dengan keadaan masyarakat yang tidak ingin periksa atau rawat inap di rumah sakit karena takut terpapar virus corona 19. Dimana kekhawatiran itu menjadikan fisik dan psikis mereka menjadi lemah karena merasa ketakutan akan terpaparnya wabah tersebut.

Melihat dan mempelajari perkembangan jiwa keagamaan perlu terlebih dahulu dilihat kebutuhan-kebutuhan manusia secara menyeluruh. Sebab, pemenuhan kebutuhan yang kurang seimbang

⁵ Yuliani Muslim, Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018, 6.

⁶ Siswanto, *Kesehatan Mental*., 15

⁷ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokusmedia, 2017), 1

antara kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani akan menyebabkan timbul ketimpangan dalam perkembangan. Jiwa keagamaan yang termasuk aspek rohani (psikis) akan sangat tergantung dari perkembangan aspek fisik, dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa kesehatan fisik akan berpengaruh pada kesehatan mental. Selain itu perkembangan juga ditentukan oleh tingkat usia pasien itu sendiri.⁸

Pemberian bimbingan pada pasien merupakan bagian yang seharusnya tidak terpisahkan dalam upaya penyembuhan. Metode Bimbingan Rohani sebenarnya banyak diterapkan di rumah sakit - rumah sakit di Indonesia sebagai bentuk pemberian motivasi kepada pasien bahwa segala sesuatu yang dialami berasal dari sang pencipta, yaitu Allah SWT. Dengan kekuatan itulah, maka sebuah jiwa memperoleh sebuah kesempurnaan hidup. Rumah Sakit Islam NU Demak yang merupakan salah satu rumah sakit swasta yang sudah masuk kategori kelas B yang bernuansa Islami, sebagai salah satu rumah sakit yang sudah memiliki tim pembimbing rohani Islam yang membantu para pasien untuk memberikan motivasi kesembuhan secara spiritual seperti doa-doa kepada para pasien khususnya pada pasien rawat inap.⁹

Rumah Sakit NU Islam merupakan salah satu rumah sakit swasta yang banyak di minati di kalangan masyarakat. Selain Rumah Sakit bernuansa Islam juga sebagian besar petugas dan masyarakatnya Islam dan juga pelayanannya yang begitu bagus cepat tanggap terhadap pasien. Selain itu juga karyawan yang ramah dalam pemberian pelayanan medis maupun non-medis pada pasien maupun keluarga. Rumah sakit ini memiliki perbedaan dengan rumah sakit lainnya, salah satunya dengan adanya bimbingan rohani Islam yang diberikan pada pasien muslim untuk memberikan motivasi spiritual dengan berbagai macam teknik-teknik yang telah ada.

Dimasa pandemi covid 19 ini motivasi spiritual Islam sangat dibutuhkan oleh pasien rawat inap Rumah Sakit NU Islam Demak. Di mana dalam keadaan pandemi covid 19 ini kebanyakan para pasien dan keluarga pasien merasa was-was dikarenakan Rumah Sakit NU Islam menjadi tempat isolasi dari pasien covid 19. Dengan adanya motivasi spiritual Islam akan memberikan dampak positif

⁸ Suciati, *Psikologi Komunikasi (Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015), 149

⁹ Ahmad Solikul, Ketua tim bimbingan Rohani Islam, Wawancara. (Pada tanggal 13 Oktober 2021)

bagi pasien agar penyakit yang dideritanya bisa sembuh lebih cepat jika dirawat oleh para ahli dokter yang ada di Rumah Sakit NU Islam Demak tanpa memikirkan keadaan yang sedang dialami manusia di seluruh dunia. Dengan adanya permasalahan di atas, maka Peneliti akan melakukan penelitian skripsi dengan judul **Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di RSI NU Demak Di Masa Pandemi Covid 19.**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pada kegiatan Bimbingan Rohani yang dilakukan oleh pembimbing spiritual untuk memberikan motivasi kesembuhan pada pasien rawat inap pada saat pandemi covid 19.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam memberikan motivasi psikis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam NU Demak pada saat pandemi covid 19?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam memberikan motivasi psikis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam NU Demak pada saat pandemi covid 19?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan rohani Islam dalam memberikan motivasi psikis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam NU Demak pada saat pandemi covid 19
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam memberikan motivasi psikis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam NU Demak pada saat pandemi covid 19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan tambahan ilmu guna memperkaya keilmuan terutama dalam konsen ilmu bimbingan konseling Islam, terkhusus

- sebagai landasan perkembangan bimbingan rohani Islam pada pasien.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hal-hal yang membantu kesembuhan pada pasien.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengelola dan pembimbing (petugas rohani) rumah sakit. Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam pemberian santunan keagamaan bagi pasien rawat inap.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana pemikiran dan peningkatan pelayanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap di rumah sakit pada umumnya dan rumah sakit Islam NU Demak.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertata dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya dibagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang disajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap itemnya.

Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini Peneliti akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang kami lakukan. Adapun bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub bab yaitu: 1. Kerangka teori: berisi teori-teori sosial yang berkaitan dengan judul penelitian dan objek subjeknya yaitu, Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di RSI NU Demak Di Masa Pandemi Covid 19, 2. Penelitian terdahulu: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. 3. Kerangka berpikir. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III (metode penelitian), berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam

bab ini juga pembahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang peneliti lakukan. Pembahasan di dalam bab ini juga Peneliti sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V (penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam bab I sampai bab V. selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian Peneliti.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.

